



## Penentuan Sektor Unggulan Dan Struktur Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Buton

Herianto <sup>1\*</sup>, Sarlin<sup>2</sup>, Mardiana<sup>3</sup>, Andira Sari <sup>4</sup>, Rina Gusnawati<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Kewirausahaan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Buton, Indonesia

<sup>3</sup> Manajemen Retail, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Buton, Indonesia

<sup>4</sup> Manajemen Perdagangan Internasional, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Buton, Indonesia

\*Korespondensi : heri00anto00@gmail.com



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This research aims to determine the leading sectors and economic structure of Buton Regency for the period 2019-2023. The analytical tools used in this study are the location quotient (LQ) analysis and the Klassen typology. The results of the location quotient (LQ) analysis indicate mining and quarrying, electricity and gas sector, water supply, waste management, and recycling, wholesale and retail trade, repair of motor vehicles, government administration, defense, mandatory social security, and education services. The results of the Klassen typology analysis indicate that Quadrant I includes mining and quarrying, electricity and gas supply, wholesale and retail trade, repair of motor vehicles, regional government administration, defense, and mandatory social security. Quadrant II includes water supply, waste management and recycling, and education services. Quadrant III includes the manufacturing industry, construction, accommodation and food services, and information and communication. The sectors in this quadrant are potential or can develop, including business services. Quadrant IV includes agriculture, forestry and fisheries, transportation and warehousing, financial and insurance services, real estate, health services and social activities, and other services.

**Keywords:** Leading Sectors, Economic Structure.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan dan struktur ekonomi Kabupaten Buton periode 2019-2023. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis location quotient (LQ) dan tipologi kelas. Hasil analisis location quotient (LQ) menunjukkan pertambangan penggalan, sektor listrik dan gas, pengadaan air pengelolaan, sampah limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, adm pemerintahan pertahanan jam sos wajib dan jasa pendidikan. Hasil analisis tipologi kelas menunjukkan Kudaran I sektor pertambangan dan penggalan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, adm pemerintahan daerah pertahanan jaminan sosial wajib. Kudaran II sektor pengadaan air, pengolahan limbah dan daur ulang serta jasa pendidikan. Kuadran III industri pengolahan, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, Informasi dan Komunikasi. Sektor pada kuadran ini merupakan sektor potensial atau dapat berkembang dan jasa perusahaan. Kuadran IV pertanian, Kehutanan dan Perikanan, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa lainnya.

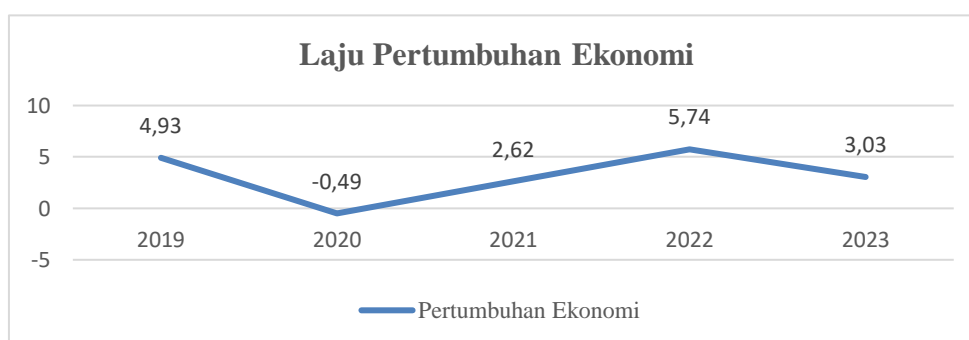
**Kata Kunci:** Sektor Unggulan, Struktur Ekonomi Kabupaten Buton

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur bagi perekonomian suatu wilayah dan sekaligus menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui tingkat pendapatan perkapita. Pembangunan suatu wilayah terus diupayakan oleh pemerintah suatu wilayah dengan menggerakkan sektor-sektor ekonominya guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal, guna menghasilkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan perekonomian adalah proses yang mencakup multidimensi dalam berbagai perubahan yang mendasar terhadap struktur sosial, institusi-institusi sosial dan sikap-sikap masyarakat, selain mengejar pertumbuhan ekonomi, mengatasi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan, pembangunan wajib menggambarkan perubahan masyarakat seutuhnya (Todaro, 1999).

Kabupaten Buton merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah kedua, diantara Kabupaten/Kota yang berada di Sulawesi Tenggara. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton dalam lima tahun terakhir 2019-2023 menunjukkan fluktuasi.



Sumber: data diolah

**Gambar.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Buton 2019-2023**

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, terlihat laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton tahun 2019 sebesar 4,93 persen dan tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton mengalami penurunan sebesar -0,49 persen, namun dalam dua tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton mengalami peningkatan sebesar 2,62 persen tahun 2021 dan 5,74 persen tahun 2022. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton mengalami penurunan ditahun 2023 sebesar 3,03 persen.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi keharusan dalam suatu wilayah agar menciptakan kemakmuran, mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan mendorong sektor unggulan yang berada dalam suatu wilayah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah atau negara tergantung pada keunggulan komparatif serta kompetitif yang dimilikinya. Wilayah dengan dengan potensi ekonomi yang dimilikinya atau dikuasainya (Arsyad 1999). Pembangunan ekonomi suatu wilayah memiliki corak yang berbeda dengan wilayahnya lain, pentingnya melakukan penelitian dalam rangka melihat dan menganaili sektor unggulan dan menentukan struktur ekonomi pada suatu daerah.

## 2. STUDI LITERATUR

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan spontan dan terputus yang awalnya dalam keadaan tetap kemudian selalu mengalami perubahan dari keadaan yang semula stasioner, sedangkan pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan yang dilaksanakan melalui upaya terencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi dengan ditunjang faktor non ekonomi lainnya (Jhingan 2000).

Proses pembangunan mempunyai tiga tujuan utama anatara lain :

1. peningkatan persediaan dan perluasan distribusi berbagai macam kebutuhan hidup yang pokok
2. Meningkatkan standar hidup
3. meluaskan nilai-nilai ekonomi serta sosial

Selain itu, secara garis besar pembangunan memiliki indikator-indikator inti yang dapat diklasifikasi kedalam dua indikator ekonomi dan sosial (Todaro and Smith 2006).

Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai tolak ukur dalam menggambarkan keberhasilan dalam suatu wilayah yang diwujudkan melalui pembangunan daerah yang digambarkan dengan kenaikan berbagai macam komoditas atau sektor yang ada, selain itu pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya kebijakan yang dibuat dan diterapkan oleh pemerintah terhadap bidang ekonomi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perekonomian antaralain: ketersediaan sumberdaya, teknologi, selain itu tenaga kerja lokal memberikan peran penting terhadap aktivitas ekonomi yang berdampak pada peningkatan produksi sehingga dapat meningkatkan pemasukan penduduk daerah (Sukirno 2010).

Pertumbuhan ekonomi dalam prosesnya disebabkan oleh faktor ekonomi yang didasari oleh sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, organisasi, produksi dan pembagian kerja, sedangkan faktor non ekonomi didasari pada faktor sosial, manusia, politik dan administrasi (Jhingan 2012).

Sektor unggulan merupakan kaitanya perbandingan antara skala regional, nasional dan internasional, dalam ruang lingkup nasional, suatu sektor tertentu dikatakan sektor unggulan jika sektor pada suatu wilayah memiliki kemampuan dalam bersaing dengan sektor yang serupa pada wilayah yang lain (Tambunan 2001).

Sektor unggulan yang mempunyai keunggulan komparatif serta kompetitif terhadap sektor yang serupa pada daerah lain dan memberikan manfaat yang besar. Sektor unggulan dapat menghasilkan nilai tambah dan produksi yang sangat besar, mempunyai efek multiplier yang besar bagi perekonomian yang lain serta permintaan yang tinggi terhadap pasar lokal dan pasar ekspor (Tarigan 2002).

Sektor basis menjadi dasar bagi perekonomian daerah dikarenakan memegang peran penting dalam keuntungan kompetitif yang sangat besar, sedangkan sektor nonbasis adalah sektor yang dikategorikan sektor yang memberikan kontribusi minim bagi peningkatan ekonomi di daerah. Sektor basis yang perkembangannya sangat cepat dan sangat potensial, diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lainya ikut berkembang (Sjafrizal 2014).

### 3. METHODOLOGY

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi instansi-instansi pemerintah penyedia data, seperti Badan Pusat Statistik daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Badan Pusat Statistik Nasional. Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu data produk domestik bruto (PDRB) Kabupaten Buton dan Produk Domestik Bruto Provinsi Sulawesi Tenggara 2018-2023.

Metode yang digunakan untuk menganalisis penentuan sektor unggulan dan struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton, peneliti menggunakan alat analisis *Location Quotient* dan *Tipologi klassen*.

#### **Location Quotient**

Tehnik *location quotient* merupakan kegiatan ekonomi pada suatu daerah yang dikelompokkan dua sektor yaitu sektor basis dan nonbasis. Sektor basis yaitu sektor yang dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik dan pasar luar daerah, sedangkan sektor non basis yaitu sektor ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan dalam daerah itu sendiri, sektor ini dikenal dengan sektor non unggulan (Arsyad 2010).

Persamaan yang digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis adalah sebagai berikut (Arsyad 1999)

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{\bar{v}_i/\bar{v}_t} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$v_i$  = PDRB sektor "i" pada kabupaten/kota di Pulau Sumbawa pada tahun tertentu.

$v_t$  = Total PDRB pada kabupaten/kota di Pulau Sumbawa pada tahun tertentu.

$V_i$  = PDRB sektor "i" di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun tertentu.

$V_t$  = Total PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun tertentu

Berdasarkan bentuk persamaan LQ yang telah dijelaskan diatas, kriteria hasil pengujian LQ adalah sebagai berikut.:

1. jika  $LQ = 1$ , tingkat spesialisasi pada sektor "i" kabupaten/ Kota sama dengan spesialisasi sektor "i" pada tingkat Provinsi
2. jika  $LQ > 1$ , tingkat spesialisasi sektor "i" Kabupaten/Kota lebih besar jika dibandingkan dengan sektori "i" pada tingkat Provinsi, dengan demikian sektor "i" Kabupaten/ Kota menjadi sektor unggulan/ basis
3. jika  $LQ < 1$ , tingkat spesialisasi sektor "i" Kabupaten/ Kota lebih kecil dari sektor "i" tingkat provinsi, dengan demikian sektor "i" pada Kabupaten/ Kota, tidak menjadi sektor unggulan

### Tipologi kelas

Analisis Tipologi Klassen digunakan dalam rangka untuk mengetahui gambaran suatu pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah. Analisis Tipologi Klassen, membandingkan rasio pendapatan perkapita dengan pertumbuhan ekonomi. Wilayah atau daerah yang diamati dibagi kedalam empat klasifikasi (Hidayati 2012).

1. Kuadran pertama : Sektor maju dan tumbuh berkembang, jika  $S_i < s$ , dan  $S_{ki} \geq s_k$
2. Kuadran kedua: sektor maju tapi tertekan, jika  $S_i > s$ , dan  $S_{ki} \geq s_k$
3. Kuadran tiga: sektor potensial atau dapat berkembang, jika  $S_i > s$ , dan  $S_{ki} \leq s_k$
4. Kuadran Empat: sektor relatif tertinggal , jika  $S_i > s$ , dan  $S_{ki} \leq s_k$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penentuan Sektor unggulan

Memajukan atau meningkatkan perekonomian suatu wilayah, diperlukan upaya-upaya mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memberikan nilai tambah yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penentuan sektor unggulan sangat diperlukan agar dalam menerapkan suatu kebijakan ekonomi pada suatu wilayah tidak mengalami salah-sasaran, untuk menentukan sektor unggulan dalam suatu wilayah dapat dilakukan dengan analisis *location quotient*. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil perhitungan *location quotient* Kabupaten Buton periode 2019-2023.

**Table 1. Hasil Perhitungan Location Quotient Kabupaten Buton 2019-2023**

| Lapangan Usaha  | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Keterangan             |
|---|------|------|------|------|------|------------------------|
| Pertanian Kehutanan dan Perikanan                       | 0.83 | 0.82 | 0.84 | 0.88 | 0.89 | Sektor non unggulan    |
| Pertambangan dan Penggalian                             | 1.90 | 2.02 | 2.05 | 2.11 | 2.05 | <b>Sektor Unggulan</b> |
| Industri Pengolahan                                     | 0.38 | 0.34 | 0.33 | 0.30 | 0.24 | Sektor non unggulan    |
| Pengadaan Listrik dan Gas                               | 1.04 | 1.06 | 1.08 | 1.05 | 1.08 | <b>Sektor Unggulan</b> |
| Pengadaan Air Pengelolaan, Sampah Limbah dan Daur Ulang | 2.36 | 2.41 | 2.44 | 2.50 | 2.65 | <b>Sektor Unggulan</b> |
| Konstruksi  | 0.48 | 0.47 | 0.46 | 0.43 | 0.42 | Sektor non unggulan    |

|  |      |      |      |      |      |                        |
|--|------|------|------|------|------|------------------------|
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil | 1.01 | 1.01 | 1.03 | 1.04 | 1.08 | <b>Sektor Unggulan</b> |
| Transportasi dan Pergudangan                 | 0.21 | 0.21 | 0.22 | 0.22 | 0.21 | Sektor non unggulan    |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum         | 0.24 | 0.24 | 0.24 | 0.25 | 0.24 | Sektor non unggulan    |
| Informasi dan Komunikasi                     | 0.15 | 0.15 | 0.15 | 0.15 | 0.15 | Sektor non unggulan    |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                   | 0.26 | 0.26 | 0.27 | 0.27 | 0.28 | Sektor non unggulan    |
| Real Estatet                                 | 0.37 | 0.37 | 0.37 | 0.37 | 0.39 | Sektor non unggulan    |
| Jasa Perusahaant                             | 0.09 | 0.09 | 0.09 | 0.09 | 0.09 | Sektor non unggulan    |
| Adm PemerintahanPertahanan JamSos Wajib      | 1.92 | 1.85 | 1.85 | 1.75 | 1.83 | <b>Sektor Unggulan</b> |
| Jasa Pendidikan                              | 1.14 | 1.19 | 1.16 | 1.17 | 1.19 | <b>Sektor Unggulan</b> |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial           | 0.86 | 0.87 | 0.88 | 0.89 | 0.90 | Sektor non unggulan    |
| Jasa lainnya                                 | 0.46 | 0.47 | 0.48 | 0.48 | 0.48 | Sektor non unggulan    |

**Sumber: Data diolah**

Berdasarkan hasil estimasi *loqation quotient* Kabupaten Buton pada tabel diatas, menunjukkan bahwa sektor unggulan Kabupaten Buton, hanya didominasi oleh enam sektor dalam lima tahun terakhir. Sektor-sektor tersebut yaitu pertambangan penggalan, sektor listrik dan gas, pengadaan air. Pengelolaan sampah. limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, adm pemerintahan pertahanan jam sos wajib dan jasa pendidikan, hal ini terkonfirmasi dari nilai perhitungan *loqation quotient* masing-masing sektor tersebut memiliki nilai  $LQ > 1$ .

Hasil perhitungan *loqation quotient* menunjukkan bahwa keenam sektor tersebut menjadi sektor terbesar dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto di Kabupaten Buton dalam periode 2019-2023. Sektor-sektor lainnya yang bukan bagian dari sektor unggulan, perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Buton dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton ditahun-tahun berikutnya dengan mendorong sektor non unggulan menjadi sektor unggulan

### Penentuan Struktur Pertumbuhan Ekonomi

Pengembangan ekonomi suatu wilayah dapat dilakukan dengan mengetahui struktur atau pola pertumbuhan dari setiap sektor ekonomi yang ada. Pemetaan terhadap sektor ekonomi yang sangat diperlukan guna mengidentifikasi mana sektor ekonomi yang potensial dan pertumbuhannya maju, berkembang dan tertekan. Untuk mengetahui pola pertumbuhan dari masing sektor ekonomi dari masing-masing ekonomi dalam suatu wilayah dapat dilakukan dengan analisis *tipologi klassen*.

**Tabel. 2 Kuadran Tipologi Klassen**

|   |  |
|---|--|
| <b>Kuadran I</b><br><b>Sektor Maju dan Tumbuh Berkembang</b><br>-Pertambangan dan Penggalan<br>Pengadaan Listrik dan Gas<br>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil<br>-Adm Pemerintahan Pertahanan Jaminan Sosial Wajib | <b>Kuadran II</b><br><b>Sektor Maju Tapi tertekan</b><br>-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang<br>- Jasa Pendidikan |
|---|--|

|   |  |
|---|--|
| <p><b>Kuadran III</b><br/> <b>Sektor Potensial atau Dapat Berkembang</b><br/> -Industri Pengolahan<br/> -Konstruksi<br/> - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum<br/> - Informasi dan Komunikasi<br/> -Jasa Perusahaan</p> | <p><b>Kuadran IV</b><br/> <b>Sektor Relatif Tertinggal</b><br/> - Pertanian Kehutanan dan Perikanan<br/> - Transportasi dan Pergudangan<br/> - Jasa Keuangan dan Asuransi<br/> - Real Estate<br/> - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial<br/> - Jasa lainnya</p> |
|---|--|

Tabel 2 diatas menunjukan hasil perhitungan tipologi kelas Kabupaten Buton periode 2019-2023. Hasil perhitungan tersebut menunjukan bahwa setiap sektor terbagi kedalam empat kuadran. Berdasarkan tabel 2, Sektor ekonomi Kabupaten Buton yang berada pada kuadran satu yaitu sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, adm pemerintahan daerah pertahanan jaminan sosial wajib. Sektor-sektor ekonomi yang berada pada kuadran pertama merupakan sektor yang tergolong sektor potensial atau dapat dikatakan juga sebagai sektor yang dapat berkembang.

Kuadran kedua adalah sektor pengadaan air, pengolahan limbah dan daur ulang serta jasa pendidikan. Sektor ekonomi kedua ini menunjukan sektor ekonomi maju namun masih masih mengalami tekanan.

Sektor ekonomi yang berada pada kuadran ketiga yaitu industri pengolahan, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, Informasi dan Komunikasi. Sektor pada kuadran ini merupakan sektor potensial atau dapat berkembang dan jasa perusahaan.

Kuadran ke empat adalah sektor yang dapat dikatakan sebagai sektor yang relatif tertinggal. Sektor-sektor ekonomi Kabupaten Buton yang tergolong dalam kuadran ini yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa lainnya.

Hasil estimasi *tipologi kelas*, memberikan gambaran terkait struktur pertumbuhan ekonomi kabupaten buton dan sektor-sektor yang menjadi penggerak utama perekonomian Kabupaten Buton. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton periode berikutnya, memperhatikan sektor-sektor ekonomi pada kuadran II, III dan yang paling utama mendapat perhatian khusus sektor dikuadran IV.

## 5. KESIMPULAN

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini telah dilakukan untuk menentukan sektor unggulan dan struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Buton pada periode 2019-2023 dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan *loqation quotient* dalam menentukan sektor unggulan Kabupaten Buton 2019-2023, ditemukan enam sektor yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Buton yaitu pertambangan penggalian, sektor listrik dan gas, pengadaan air pengelolaan, sampah limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil, adm pemerintahan pertahanan jam sos wajib dan jasa pendidikan.
2. Hasil estimasi *tipologi kelas*, menunjukan struktur ekonomi Kabupaten Buton, yang di klasifikasi kedalam empat kuadran. Kuadran I sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil,

adm pemerintahan daerah pertahanan jaminan sosial wajib. Kudaran II sektor pengadaan air, pengolahan limbah dan daur ulang serta jasa pendidikan. Kuadran III industri pengolahan, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, Informasi dan Komunikasi. Sektor pada kuadran ini merupakan sektor potensial atau dapat berkembang dan jasa perusahaan. Kuadran IV pertanian, Kehutanan dan Perikanan, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa lainnya.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincoln, 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hidayati, Solikhah Retno. 2012. "Analisis Ekonomi Basis Metode LQ Dan Shift Share." *Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teknologi Nasional.*
- Jhingan, M L. 2000. "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan."
- Jhingan, M. 2012. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Meilvidiri, W. (2023). Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Musamus Journal of Economics Development*, 6(01), 38-49. <https://doi.org/10.35724/feb.v6i01.6100>
- Sjafrizal. 2014. *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2010. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. ed. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tambunan, Tulus T H. 2001. "Perekonomian Indonesia (Teori Dan Temuan Empiris)."
- Tarigan, Robinson. 2002. "Perencanaan Pembangunan Wilayah Pendekatan Ekonomi Dan Ruang." *Medan: Departemen Pendidikan Nasional.*
- Todaro, Michael P. 1999. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga I*. Erlangga.
- Todaro, Michael P, and Stephen C Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi, Edisi 9, Jilid 1*. Erlangga.